



## **PAI Teacher Personality Competence in Improving Student Learning Interaction at Rahmatullah Toli-Toli Integral Junior High School**

**Andi Muhammad Abrar**  
Universitas Madako Tolitoli

**ABSTRAK:** This study aims to determine the competence of Islamic religious education (PAI) teachers in improving learning interactions at SMP Integral Rahmatullah Tolitoli. This research uses descriptive qualitative research methods, through observation and in-depth interviews and documentation studies. The data obtained were analyzed using data reduction techniques, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The results showed that: 1. PAI teachers have Personality Competencies in the form of: Steady and stable teacher personality, mature teacher personality, wise teacher personality, authoritative teacher personality, personality and teacher who have noble character and can be an example. 2. Efforts by PAI teachers to increase learning interactions, namely, first, teacher interaction with students. Second, interaction between students and teachers through dialogue about problems that have not been understood from the teacher's explanation.

**Kata Kunci:** personality competence, PAI teacher, learning interaction

**Corresponding Author:** [abrar76@gmail.com](mailto:abrar76@gmail.com)

## Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik di SMP Integral Rahmatullah Toli-Toli

Andi Muhammad Abrar  
Universitas Madako Tolitoli

**ABSTRACT:** Penelitian ini bertujuan mengetahui kompetensi Kepribadian guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di SMP Integral Rahmatullah Tolitoli. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, melalui observasi dan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Guru PAI memiliki Kompetensi Kepribadian berupa : Kepribadian Guru yang mantap dan stabil, Kepribadian guru yang dewasa, Kepribadian guru yang arif, Kepribadian guru yang berwibawa, kepribadian dan guru yang berakhak mulia dan dapat menjadi teladan. 2. Upaya guru PAI meningkatkan interaksi pembelajaran yaitu *pertama*, Interaksi guru terhadap peserta didik *Kedua*, Interaksi peserta didik terhadap guru melalui dialog masalah yang belum dipahami dari penjelasan guru.

**Keywords:** kompetensi kepribadian, guru PAI, interaksi pembelajaran

*Submitted: 3 June; Revised: 20 June; Accepted: 26 June*

Corresponding Author: [abrar76@gmail.com](mailto:abrar76@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi. Sehingga Gurusegera menyesuaikan dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan tersebut, maka seorang guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga semua kualitas dari dalam diri siswa-siswa didiknya akan terbuka.(Anwar, 2018:109).

Oleh karena itu, kompetensi kepribadian seorang guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Jadi seorang Guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik, hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu ditiru oleh masyarakat.

Apalagi Guru Pendidikan Agama Islam bertugas menanamkan nilai-nilai Islam, mengembangkan peserta didik beragama Islam agar dapat mengembangkan dan meningkatkan keberagamaannya. (Najamuddin, 2014, 73). Melakukan pengamalan nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam pembelajaran PAI berupa pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Hal ini berarti guru PAI secara optimal harus mampu mendidik peserta didiknya agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swtserta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.

Menurut Muhammad Anwar (2018,110) untuk membangun hubungan yang sinergis juga bisa dilakukan dengan mengapresiasi apa yang dilakukan siswa. Sekecil apa pun yang dilakukan peserta didik harus mendapatkan apresiasi dari sang guru. Dan ini merupakan kegiatan mengelola interaksi pembelajaran merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi pembelajaran guru harus mampu bertindak sebagai inspirator, motivator, dan fasilitator dalam rangka *transfer of knowledge* dan *transfer of values*, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan yang membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi. Oleh karena itu proses pembelajaran yang berlangsung harus terjalin komunikasi positif dan hubungan yang kondusif antara guru dan peserta didik. Dalam mengajar terjadi suatu proses menguji strategi dan rencana yang memungkinkan timbulnya perbuatan belajar pada peserta didik (Syaiful, 2009:23). Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran maka guru terus meningkatkan kemampuannya, dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan, melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan-kegiatan tersebut, dapat mengembangkan keahlian guru dalam strategi dan teknik mengajar, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas dan menerapkan prinsip pembelajaran (Suyanto, 2013:3).

Sekolah yang unggul dan peserta didik yang berhasil, tidaklah ditentukan oleh fasilitas, kurikulum ataupun sistem yang diterapkan pada sebuah sekolah. Namun faktor yang paling berperan dan menentukan adalah adanya guru yang memiliki kapabilitas atau kompetensi. Inilah faktor utama bermutunya proses belajar mengajar yakni pribadi guru yang dirindukan oleh peserta didiknya. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan persuasif lebih disenangi oleh peserta didik, mudah mengelola kelas, membangun suasana. Serta memiliki sikap kreatif ketika memberikan penugasan sehingga peserta didik senantiasa mengharapkan kehadirannya. Menjadi motivator bagi peserta didik sehingga minat dan semangat mereka terus meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, penulis bermaksud memotret kompetensi kepribadianguru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran peserta didik di SMP Integral Rahmatullah Tolitolidi bawah naungan Yayasan Pendidikan Rahmatullah Pondok Pesantren Hidayatullah di Tolitoli.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Pengertian kompetensi dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Dirangkum dari buku karya E. Mulyasa dan Asef Umar Fakhruddin, ada banyak sekali makna dari kompetensi yang diungkapkan oleh para ahli. Pendapat tersebut antara lain:

- a. Mulyasa, "kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak".
- b. McAshan, ".is a knowledge, skilss, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya".
- c. Finch dan Crunkilton, mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.
- d. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yakni kemampuan atau kecakapan.
- e. Broke & Stone, "Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful," Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti.

f. Charles F. Johnson, "Competency as a rational performance with satisfactorily meets the objective for a desired condition," Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan, kecakapan serta kewenangan yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru dengan sebaik-baiknya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kepribadian diartikan sebagai sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Kepribadian bahasa Inggrisnya adalah "personality" yang berasal dari bahasa Yunani "per" dan "sonare" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "personae" yang berarti pemain sandiwara, yaitu orang yang memakai topeng tersebut. Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama, kepribadian sebagai topeng (mask personality), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yang kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.

#### **Karakteristik Kompetensi Kepribadian**

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, dikemukakan bahwa: seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia. Karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

Mantap berarti tetap; kukuh; kuat. Pribadi mantap berarti orang tersebut memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan (tetap teguh dan kuat). Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap. Kepribadian yang mantap dan berkeyakinan ini menekankan pada tiga hal yang merupakan landasan gaya kepribadiannya: kebenaran, tanggungjawab, dan kehormatan. Senantiasa dalam segala hal, dia berusaha untuk melakukan apa yang benar, untuk bertanggung jawab dan mendapat kehormatan dari keluarga, teman, dan hubungan lainnya. Jadi, seorang guru PAI diharapkan memiliki kepribadian yang mantap, berarti dia memiliki keteguhan dan kematangan dalam hal kecakapan dan keterampilannya serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. *Stabil* berarti mantap; kokoh; tidak goyah. Jadi pribadi yang stabil merupakan suatu kepribadian

yang kokoh. Kalau kita menelaah dari segi arti bahasanya bahwa pribadi ini sebenarnya sama halnya dengan pribadi yang mantap.

b. Kepribadian yang disiplin, arif, dan berwibawa

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya;
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya; dan
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Aspek lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah aspek kewibawaan. Kewibawaan yang melekat dalam diri guru akan memudahkan bagi guru untuk menjalankan tugasnya. Guru yang tidak memiliki kewibawaan, walaupun dari sisi pengetahuan lebih mumpuni, tidak akan dihargai dan dihormati oleh peserta didik. Kewibawaan sejati berasal dari kematangan pribadi, keluasan ilmu, moralitas, dan manifestasi perilaku sehari-harinya. Kewibawaan yang diperoleh dengan jalan penggunaan kekuasaan yang ada, tidak akan bertahan lama. Sangat mungkin ketika jauh dari pengawasan guru tersebut, peserta didik mencemooh, mengekspresikan kebenciannya, dan sebagainya.

c. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya

Teladan berarti dapat ditiru (perbuatan, barang, dsb); baik untuk dicontoh. Seorang guru PAI diharapkan memiliki pribadi yang dapat menjadi teladan sehingga guru tersebut harus melakukan koreksi dan evaluasi diri sendiri. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima atau menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

d. Memiliki akhlak yang mulia

Akhlak adalah budi pekerti; kelakuan.<sup>30</sup> Mulia berarti tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat) tertinggi, terhormat, juga berarti luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb).<sup>31</sup> Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur (budi dsb) baik budi (hati dsb).<sup>32</sup> Jadi akhlak mulia dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur. Sebenarnya, ada beberapa istilah yang mirip dengan akhlak, yakni etika dan moral. Sekilas memang nampak sama karena mengacu kepada ajaran atau gambaran tentang perbuatan, tingkah laku,

sifat, dan perangai yang baik. Namun, ada beberapa perbedaan yang mendasar antara akhlak, etika dan normal

### **Guru Pendidikan Agama Islam**

#### **Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pengertian lebih luas, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, dan mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan dan bertugas mendidik, mengajar, mengarahkan anak didiknya. Karena dengan pendidikan dan bimbingan yang ia berikan kepada anak didik selain akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan juga akan membantu peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik

#### **Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Tugas Guru**

Tugas dan kewajiban guru agama Islam adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa pendidikan Islam yang diterapkan mampu:

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa
- 3) Mendidik agar anak dapat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik agar berbudi pekerti yang mulia
- 5) Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendidikan Islam lebih bertanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian yang baik yang mencerminkan nilai-nilai islami kepada umatnya.

Kemudian menurut Oemar Hamalik tugas guru dapat dibagi menjadi empat macam yaitu: 1) Guru sebagai pengajar 2) Guru sebagai pembimbing 3) Guru sebagai ilmuwan dan 4) Guru sebagai pribadi.

Oleh karena itu, guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu dan mengajarkan kepada orang lain mendapatkan kedudukan disisi Allah swt, serta akan mendapatkan tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat. Selain itu sikap positif bagi seorang guru tidak kalah pentingnya dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar tersebut. Dalam menjalankan tugasnya guru harus mengacu kepada 3 jenis tugas guru, yaitu:

- 1) Tugas dalam bidang profesi
- 2) Tugas kemanusiaan
- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

## **b. Tanggung Jawab Guru**

Sementara tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharap anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa

## **Pendidikan Agama Islam**

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, Karena pendidikan sangat menentukan anak dimasa yang akan datang. Pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sistematis dan programis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam”.Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan agama islam adalah “usaha-usaha secara sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan secara sistematis dan asuhan secara sistematis dan pragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai yang lebih tinggi dari pada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa: Pendidikan agama tidak hanya berarti memberi pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak akan tetapi yang penting adalah menanamkan jiwa kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan data-data atau hasil penemuan yang ditemukan oleh penulis di lapangan, agar data tersebut disajikan secara akurat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau cerita yang didapat menggambarkan dari permasalahan yang diteliti atau melakukan kaji ulang, bertanya pada orang lain, menghimpun informasi yang sejenis untuk memperoleh kesimpulan yang sama. Tahapan penelitian maka peneliti akan terlibat langsung dalam penelitian tersebut agar terjadi penyesuaian dengan informan, sehingga data yang diperoleh sifatnya akurat dan terpercaya. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam, perwakilan peserta didik yang ditentukan secara purposive sample, dan kepala sekolah SMP Integral Rahmatullah Tolitoli

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadiannya itulah yang akan menentukan sebuah proses pembelajaran yang menarik yang di dalamnya ada pemenuhan rasa ingin tahu dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk maju dan berkembang. Jadi, pembelajaran menarik yang diharapkan harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan terjadi interaksi yang intensif berbagai komponen baik guru, peserta didik, materi belajar, dan lingkungan. Secara psikologis, kepribadian lebih diposisikan pada perbedaan individual yaitu karakteristik yang membedakan individu dengan individu lain. Kepribadian merupakan pola perilaku dan cara berfikir yang khas, yang menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan yang mengisyaratkan adanya perilaku yang konsisten yang dilakukan oleh individu dalam berbagai situasi sebagai hasil interaksi antara karakteristik kepribadian seseorang dengan kondisi sosial dan fisik material lingkungannya yang mungkin perilaku tersebut dikendalikan secara internal atau secara eksternal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi guru yang berkaitan kemampuannya menampilkan dirinya sebagai sosok yang berkarakter dan berkepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan bijaksana, ikhlas, sabar, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Jadi seorang Guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik, hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu ditiru oleh masyarakat.

Menurut Zahara Idris (1987:43) Interaksi terdiri dari kata inter (antar), dan aksi (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Dari segi terminologi "interaksi" mempunyai arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan. Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka interaksi merupakan hubungan yang harmonis antara peserta didik dan guru untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun hasil penelitian ini, peneliti dapatkan dari wawancara terstruktur dan nonstruktur dengan kepala sekolah, guru PAI itu sendiri, peserta didik.

### **Kepribadian Guru yang Mantap dan Stabil**

Kepribadian guru yang mantap dan stabil yaitu, bertindak sesuai dengan norma hukum, sosial dan agama, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. (Wawancara, 10 Juni 2022) Bahwa sebagai seorang guru haruslah menunjukkan sikap yang baik yakni disiplin waktu dalam mengajar serta disiplin dalam mematuhi aturan baik secara pribadi sebagai seorang guru maupun aturan sekolah yang harus ditaati dan tidak bisa dilanggar. Adapun masalah kode etik guru wajib dilakukan dalam rangka usaha meningkatkan Profesionalitas dalam mengajar, menjaga hubungan baik dengan orang yang seprofesi, orang tua peserta didik serta

masyarakat sekitarnya. Adapun kebijakan yang diterapkan hendaknya sesuai dengan kebijakan dari pemerintah.

Kompetensi kepribadian memang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru PAI karena guru PAI merupakan guru yang menjadi tonggak dan contoh bagi peserta didik. (Wawancara, 10 Juni 2022) bahwa Profesi guru adalah profesi yang paling mulia dan membanggakan. Dalam bertindakpun harus konsisten karena sebagai seorang guru PAI memberikan contoh yang baik bagi peserta didik adalah suatu hal yang sangat menyenangkan disaat guru bisa berbagi ilmu yang telah diketahuinya.

Kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran, untuk itulah guru harus disiplin dalam hal pembelajaran. (Wawancara, 10 Juni 2022) mengatakan bahwa perilaku disiplin bagi seorang guru PAI adalah hal yang wajib ditegakkan. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah seperti tepat waktu saat mengajar serta tidak mengadakan kegiatan yang mengganggu waktu mengajar. Selain itu seorang guru PAI harus menjaga kode etik Profesi guru, secara rutin mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) serta mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka upaya meningkatkan profesionalitas seorang guru. Selain itu, seorang guru harus menjaga hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan masyarakat di sekitar sekolah dan tempat tinggal, serta mentaati aturan pemerintah.

### **Kepribadian Guru yang Dewasa**

Dengan indikator yaitu guru yang menampilkan kemandirian dalam bertindak dan memiliki etos kerja sebagai pendidik. (Wawancara, 10 Juni 2022) dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru tentu secara mandiri, sebab ini cita-cita sejak dulu yakni ingin menjadi guru, namun dalam pengambilan keputusan apabila terjadi masalah pada diri peserta didik yang terjadi di kelas maka berupaya mengatasinya sendiri, tetapi kalau masalah tersebut menyangkut nama baik sekolah maka seharusnya mengajak guru-guru lain untuk membicarakannya dalam forum rapat sehingga penyelesaiannya sesuai dengan kebijakan dari kepala sekolah terhadap peserta didik yang melanggar aturan tersebut jika telah diberi peringatan secara berulang. Harapannya agar tidak terjadi kesalahan karena mengambil keputusan sendiri. Seorang guru harus menilai diri sendiri dan mengembangkan diri secara terus menerus. Terkadang seorang guru menilai diri sendiri, bagaimana perkembangan dalam proses mengajar, apakah semakin baik atau malah sebaliknya. Seorang guru dapat meminta teman sejawat untuk mengingatkan jika ada tindakan yang tidak sesuai dan tidak terkontrol.

Selain itu dalam melaksanakan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri seorang guru harus tegas. (Wawancara, 10 Juni 2022) mengungkapkan bahwa mengajarsudah seperti teman di setiap hari, karena kewajiban yang tak bisa ditinggalkan dari panggilan jiwa. Dalam

melaksanakan tugas pun dilakukan secara mandiri, baik dalam membuat Silabus, RPP serta dalam pengajaran. Apabila terjadi suatu masalah pada peserta didik dikelas maka langsung mengambil tindakan dengan menegur dan memberi nasehat, tidak memarahi mereka karena akan membuat peserta didik semakin melawan dalam keadaan jiwa yang belum tenang.

Seorang guru harus menilai diri sendiri dan mengembangkan diri secara terus menerus yang bertujuan untuk peningkatan potensi seorang guru (Wawancara, 10 Juni 2022) bahwa dengan mengajar tentu seorang guru bisa melihat potensi diri sendiri, sudah sebesar apa perkembangan yang terjadi selam ini. Jika hanya menilai diri sendiri tentu masih kurang objektif rasanya kalau tidak minta pendapat dari orang lain. Terkadang kepala sekolah meminta guru untuk menjawab pertanyaan dari Kepala Sekolah mengenai hukum-hukum Islam yang kontemporer saat ini. Dan ini merupakan salah satu motivasi untuk selalu belajar menambah pengetahuan dan mencari informasi tambahan dalam pelajaran agama yang kini semakin luas permasalahannya. Seorang guru juga rutin mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang profesi sebagai guru seperti Majelis Taklim dan kajian Islam pekanan.

Berdasarkan observasi peneliti, guru PAI di SMP Integral Rahmatullah Tolitoli sudah mampu bersikap mandiri dengan melaksanakan tugas secara mandiri, dan sudah cukup mampu dalam mengambil keputusan secara mandiri namun masih belum sepenuhnya diantara mereka dengan alasan masih ada yang lebih pantas lagi mengambil keputusan tergantung dalam mengambil keputusan terhadap permasalahannya. Selanjutnya peneliti (Wawancara, 10 Juni 2022) bahwa menurut kepala sekolah Guru PAI sudah cukup mampu melaksanakan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri. Dapat dilihat dalam mengambil tindakan misalnya saja ada peserta didik yang tidak melaksanakan tugas dalam hal kebersihan kelas maka salahsatu guru PAI langsung menegur dan memberitahu pada peserta didik tersebut untuk melaksanakan tugas, karena itu adalah amanah, tugas bersama peserta didik apalagi dalam hal kebersihan untuk kenyamanan bersama. Dan menurut Kepala Sekolah bahwa guru tersebut sudah cukup mumpuni sebagai guru PAI, dan mendukung sepenuhnya guru mengembangkan kualitas pengajarannya.

Dari hasil wawancara terhadap peserta didik (Wawancara, 11 Juni 2022), peserta didik tersebut mengatakan bahwa Sosok guru PAI penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru adalah menegur peserta didik jika ada kesalahan secara baik-baik, dengan nasehat-nasehat yang disampaikan kepada peserta didik. Guru PAI di sekolah ini tak memarahi peserta didik secara langsung apabila terjadi kesalahpahaman.

### **Kepribadian Guru yang Arif**

Kepribadian guru yang arif yaitu menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Berdasarkan wawancara Peneliti, memberikan pertanyaan kepada guru PAI, (Wawancara, 10 Juni 2022) apakah bertindak berdasarkan kemanfaatan peserta didik,

sekolah dan masyarakat? Sebagai guru PAI menjawab bahwa Jika bertindak tentu semua guru ingin menjadi orang yang bermanfaat bagi semua orang, apalagi seorang guru agama, dikelas mengayomi peserta didik. Apabila mereka terlihat sedih atau lesu maka guru mengajaknya berkomunikasi menanyakan sedang kenapa atau terjadi apa, mereka datang tak sungkan untuk berbagi cerita dan meminta pendapat jika mereka ada salah pahaman tarte manatau keluarga dirumah. Seorang guru mengajarkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan pada hari Jumat dan mengikuti kegiatan sekolah lainnya. Kalau di masyarakat guru aktif dalam organisasi keislaman dengan ikut serta pengajian secara rutin dan mengajak mereka untuk terus memahami tentang ajaran Islam.

Kompetensi kepribadian seorang guru harus menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak dan menerima kritik dan saran untuk perbaikan hal ini berdasarkan (Wawancara, 11 Juni 2022) bahwa kalau dalam keterbukaan dalam berfikir ini guru meminta pendapat dengan teman sejawat apabila ada permasalahan di kelas tentang peserta didik dan mencari solusi bersama-sama, dalam bertindak harus mampu menempatkan diri dimana saja secara proporsional. Seorang guru terbuka dengan siapa saja kecuali tidak mengganggu privasi, kepada peserta didik dan guru-guru kalau ada kritikan atau saran dari mereka maka terima dengan lapang, karena sebagai guru PAI hanya mampu berusaha menjadi lebih baik dalam mengajar dan kritik itu sangat berguna untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang guru.

Dari hasil Observasi peneliti disekolah guru PAI sudah memenuhi kriteria kepribadian yang arif, dengan memikirkan kemanfaatan untuk peserta didik dan sekolah dan yang lainnya misalnya saja ketika ada permasalahan peserta didik terutama masalah moral mereka, guruPAI haruslah yang terlebih dahulu memikirkan dan berperan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

#### **Kepribadian Guru yang Berwibawa**

Kepribadian Guru yang Berwibawa yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani sebagaimana wawancara dengan guru PAI (Wawancara, 10 Juni 2022) bahwa dalam mengemukakan pendapat dan menunjukkan sikap terhadap peserta didik seorang guru tidak terlalu sering mengemukakan pendapat disaat waktu rapat guru - guru jika hal tersebut dianggap sudah dapat kesimpulan dengan pendapat guru-guru lain. Menjaga dan menunjukkan bersikap baik terhadap peserta didik dan guru serta masyarakat tidak hanya dihadapan mereka saja, dihadapan Allah ketika shalat dan yang lainjuga, dan terhadap diri sendiri, sebab tindakan positif dari seorang itu akan menjadi contoh bagi peserta didik dan masyarakat terlebih lagi guru agama.

Seorang guru harus memiliki ciri berperilaku yang dihormati oleh peserta didik, teman sejawat, dan masyarakat. Guru PAI agak sedikit humoris, namun tetap menjaga wibawa seorang guru dan teman sejawat serta masyarakat. Dengan menunjukkan sikap yang baik dan tegas pada peserta didik, dan menjaga sikap yang baik dimasyarakat. Dengan berkata sopan santun dan ramah tamah serta bergurau seperlunya, tidak berlebihan".(Wawancara, 11 Juni 2022)

Salah satu unsur dari kompetensi kepribadian seorang guru harus menunjukkan tindakan yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, sebagaimana berdasarkan wawancara, (Wawancara, 10 Juni 2022) bahwa seorang guru dalam mengemukakan pendapat selalu memanfaatkan moment rapat bersama guru-guru atau mengikuti kebijakan bersama yang diambil sekolah. Baik itu dalam tahap pembangunan ataupun penyelesaian masalah yang terjadi, sebab dengan demikian dapat berbagi fikiran dan saling membantu untuk meningkatkan mutu sekolah dan peserta didik, sikap yang memang menunjukkan seorang guru untuk menjadi contoh bagi peserta didik agar mereka dalam belajar agama tidak hanya sekedarnya saja tapi memang benar-benar menyimak secara sungguh-sungguh.

Dari hasil observasi, guru PAI tersebut dapat menampilkan perilaku yang berpengaruh positif dihadapan peserta didik, walaupun guru PAI memang bersifat humoris pada peserta didiknya dan teman sejawatnya, namun tidak mempengaruhi wibawa seorang guru, kalau dengan teman sejawat guru-guru disekolah akrab dan sering bercandaantar sesama. Setelah penelititanyakan kepada beberapa peserta didik (Wawancara, 11 Juni 2022) mereka sangat senang dengan kepribadian guru PAI yang mudah bergaul dan ramah itu tanpa menghilangkanan kewibawaan sebagai seorang guru. Peneliti melihat langsung dikelas ketika guru PAI mengajar begitu berpengaruh wibawa dan sikap guru terhadap peserta didik, jarang ada yang berani main-main atau tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya, mereka penuh perhatian dan mendengarkan penuh seksama pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

### **Kepribadian Guru yang Berakhlak Mulia dan dapat Menjadi Teladan**

Kepribadian guruyangberakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yaitu guru yang bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik sebagaimana wawancara. (10 Juni 2022) Setiap muslim wajib beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan norma religius dalam keseharian, menerapkannya pada diri sendiri dengan sikap jujur ikhlas dalam mengajar dan suka menolong terhadappeserta didik dan sesama. Dengan tidak meninggalkan shalat dan mengajak peserta didik untuk shalat berjamaah di masjid sekolah bersama-sama. Seorang guru harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya menghargaiajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sertamenghargai agama lain merupakan sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang guru berdasarkan wawancara (11 Juni 2022) disimpulkan bahwa sebagai muslim sudah seharusnya wajib mematuhi aturan-aturan yang sudah diatur oleh Islam, dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak dimulai dari keluarga sendiri hingga kesekolah dan masyarakat. Di luar lingkungan sekolah ini berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat sekitarnya, namun seorang guru tetap menghargai agama apapun itu, sebab kita diajarkan untuk saling menghormati, toleransi dan menghargai sesama. Selain itu seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma religius imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong ini merupakan salah satu sosok kepribadian seorang guru sebagaimana disimpulkan dari wawancara (10 Juni 2022). Bertindak sesuai

dengan norma religius, seorang guru PAI memberikan contoh dari diri sendiri dengan bersikap ramah, jujur, tidak pemaarah dan sombong serta ikhlas dalam mengajar peserta didik dan senang menolong terhadap sesama. Tentu saja seorang guru PAI harus memiliki akhlak yang mulia, karena bagaimana mungkin seorang guru bisa mengajarkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Alquran dan Hadis sedangkan gurunya sendiri mencerminkan akhlak yang kurang baik bagi peserta didiknya. Menghargai ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menghargai agama lain sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI bahwa dalam menjalankan ajaran agama harus mematuhi perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT itulah kewajiban bagi seorang muslim, terlebih lagi seorang guru yang mewarisi ajaran Nabi untuk mengajarkan berbagai ilmu yang telah dipelajarinya terhadap sesama dan bisa mengamalkan ilmunya, tidak hanya dipelajari saja, tetapi menghargai dan menerapkan dalam diri sendiri, keluarga dan disekolah, dan dimanapun seseorang itu berada.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik (wawancara, 11 Juni 2022), beberapa peserta didik mengatakan bahwa guru PAI memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia dengan mencerminkan sikap yang baik dan sopan, apabila peserta didik silaturahmi ke rumah guru PAI, mereka diterima dengan sangat baik dan selalu diberikan nasehat dan arahan tentang kebaikan.

Dari hasil observasi peneliti, dapat dilihat bahwa Guru PAI menampilkan akhlak yang mulia dan patut menjadi teladan, dari segi berpakaian rapi, berkata sopan, lemah lembut, disiplin, dalam mengajar tepat waktu dan mudah bergaul kepada siapa saja dan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dengan tidak pernah terlambat mengajar kecuali ada alasan tertentu, disaat gotong royong turut serta membantu, juga mengisi kajian keagamaan setiap pekan. Guru PAI selalu memberikan wejangan nasehat keagamaan kepada peserta didik dan guru-guru. Guru PAI sangat taat dalam menerapkan ajaran agama Islam, dapat dilihat dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan aktif dipengajian yang ada dimasyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sebagaimana disimpulkan wawancara (11 Juni 2022) bahwa kemampuan guru itu sebenarnya merupakan usaha guru itu sendiri, kalau ada yang mempengaruhinya tentu menjadi sebuah tantangan yang harus dikalahkan. Seperti materi yang harus dikuasai secara maksimal dan kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kemampuannya mengajar.

Dari hasil observasi peneliti bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru terdapat berbagai macam yang dapat mempengaruhi cara mengajar dan bersikap kepada peserta didik, apalagi peneliti melihat lingkungan sekitar sekolah yang mempunyai pengaruh negatif terhadap peserta didik di lingkungan tersebut terhadap proses pembentukan kepribadiannya dari lingkungan keluarga di rumah kesekolah hingga kemasyarakat kelak.

### **Interaksi Guru Terhadap Peserta didik**

Pengelolaan kelas dilakukan agar lingkungan pembelajaran menarik dan menyenangkan. Penataan ruangan diatur agar peserta didik dapat berinteraksi dan mendorong munculnya proses pemikiran

ilmiah. Berdasarkan observasi peneliti, guru PAI sebelum memulai pembelajaran memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didik kemudian membentuk kelompok belajar yang berorientasi pada pembelajaran yang demokratis yang memupuk sikap konsisten pada gagasan sendiri, tetapi menghargai orang lain dan mentaati aturan. Dan hal tersebut dilakukan pula oleh guru PAI ketika praktek mata pelajaran PAI agar proses pembelajaran berjalan lebih kondusif dan terjalin kerjasama yang baik antar kelompok.

Dalam pembelajaran guru PAI memiliki kesiapan, dengan menyajikan materi pelajaran dengan metode yang sesuai dengan tingkat daya pikir dan pemahaman peserta didik. Dan kemampuan guru PAI menguasai penggunaan TIK dan internet menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dalam bertanya dan berpendapat sehingga memahami pelajaran dengan baik dan dapat mempraktekkan ibadah dengan benar. Pemberian penilaian terhadap tugas dan pertanyaan merupakan hal yang sering dilakukan oleh guru PAI untuk memotifasi dan mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga semakin tahu, semakin bisa, dan semakin memiliki kebiasaan yang baik. Penilaiannya dalam bentuk angka dan pujian berupa doa kebaikan kepada peserta didik dengan tidak membandingkan dengan yang lainnya. Untuk melatih kemampuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran PAI maka guru PAI memberikan latihan soal dalam bentuk format atau matriks agar peserta didik terasah ingatannya terhadap materi pelajaran PAI. Bagi peserta didik yang dapat menyelesaikannya mendapatkan nilai tambahan. Hal ini, menjadikan peserta didik lebih giat dan tekun dalam pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran, guru PAI akan menanyakan kepada peserta didik tentang kesulitan atau hal-hal yang belum dipahami dari pemaparan materi pelajaran untuk dijelaskan kembali. Adapun tugas akan diberikan apabila peserta didik telah memahami materi pelajaran. Guru PAI langsung memeriksa hasil pekerjaan peserta didik dari tugas yang telah diberikan. Tentu saja ini merupakan upaya pembiasaan yang dilakukan agar peserta didik terlatih untuk bersikap disiplin, tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Observasi harus dilakukan oleh setiap guru terhadap peserta didik untuk mengetahui apakah mereka telah memahami materi pelajaran atau apakah pemaparan guru sudah jelas bagi mereka? Karena tentunya setiap guru mengetahui kemampuan peserta didiknya masing-masing. Adapun strategi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik adalah dengan dialog atau membuka sesi tanya jawab. Kemudian menjelaskan kembali bagian yang belum dipahami atau sesuatu yang dipertanyakan oleh peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya memahami pelajaran kepada peserta didik. Mengobservasi peserta didik serta menentukan strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran secara umum maupun khusus. Guru PAI memberikan tugas belajar untuk dikerjakan di rumah baik tugas perorangan maupun tugas kelompok. Dengan mengerjakan tugas perorangan, peserta didik memiliki bahan belajar sehingga secara tidak langsung peserta didik telah mengulangi kembali pelajarannya di rumah. Sehingga pemahaman peserta didik semakin terasah dan menjadi lebih kuat dalam memori mereka. Adapun tugas

kelompok atau Tim akan melatih peserta didik untuk bekerjasama dan saling memahami. Dengan penugasan seperti ini Guru PAI telah melatih peserta didik menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan amanah. Adapun untuk penugasan kelompok diskusi, Guru PAI terlebih dahulu membagi kelompok atau Tim kemudian memaparkan materi pembelajaran dan diakhiri dengan menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing Tim. Tugas tersebut merupakan bahan diskusi disetiap kelompok. Namun sebelum memulai diskusi maka masing-masing kelompok menyepakati siapa yang akan menjadi ketua Tim / kelompok yang bertugas untuk memimpin diskusi diantara mereka. Sehingga diskusi akan berjalan dengan lancar dan setiap anggota dapat terlibat secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas. Guru PAI dapat mengamati kemampuan masing-masing Tim / Kelompok. Baik Kemampuan mengeluarkan pendapat, kemampuan berkomunikasi dengan tutur kata yang santun, kemampuan mengormati pendapat orang lain serta kemampuan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.

#### **Interaksi Peserta didik Terhadap Guru**

Komunikasi yang terbangun antar Guru PAI dengan peserta didik mulai dari dialog ringan seperti menanyakan kabar harian, hingga dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran. Merupakan hal yang biasa dilakukan oleh seorang Guru. Guru bertanya, peserta didik menjawab. Guru PAI pun memberikan tugas perorangan yang merupakan kegiatan peserta didik diakhir pembelajaran setelah Guru PAI selesai menjelaskan materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk menguatkan pemahaman peserta didik. Tugas perorangan ini diberikan dalam bentuk lembar latihan soal yang di kerjakan oleh semua peserta didik. Tugas diskusi kelompok bertujuan agar peserta didik dapat bekerjasama antar sesama anggota Tim. Oleh karena itu, pembagian kelompok / tim dipandu oleh guru sekaligus memberikan penjelasan terhadap tugas masing-masing kelompok. Kegiatan diskusi sangat disenangi oleh peserta didik karena membuat suasana seru dan mereka pun mengerjakannya dengan penuh semangat. Kemudian diantara kewajiban peserta didik adalah mencatat pelajaran serta hal-hal yang penting dari penjelasan guru. Karena ilmu itu harus diikat dengan tulisan sehingga dapat mudah untuk mempelajarinya kembali. Dengan adanya tulisan maka materi pelajaran dapat dibaca berulang-ulang dan pemahaman akan bertambah serta akan kuat dalam ingatan.

Pertanyaan yang diberikan Guru PAI kepada peserta didik dijawab oleh peserta dengan menggunakan dua metode, menjawab secara langsung secara lisan atau dengan cara menuliskannya di papan tulis. Kedua metode ini diterapkan oleh Guru PAI dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, jika ada yang mengantuk maka diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis agar terjadi rileksasi, atau sesuai dengan waktu yang tersisa. Meski demikian kegiatan ini yaitu menulis di papan tulis secara umum dapat melatih mentalitas peserta didik, mengasah keberanian dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa materi yang membutuhkan pelaksanaan anggota badan artinya harus dipraktekkan langsung. Seperti materi tentang wudhu dan shalat.

Setiap Guru PAI selesai menjelaskan materinya serta memberikan contoh gerakannya maka dilanjutkan dengan praktek oleh peserta didik baik secara perorangan maupun dipraktekkan secara berkelompok ataupun sekaligus peserta didik dalam satu kelas jika memungkinkan penggunaan Masjid sekolah. Praktek shalat berjama'ah akan lebih mengefisienkan waktu serta memudahkan guru untuk memantau dan mengevaluasi. Karena akan terlihat peserta didik yang belum mengerti tata caranya atau belum memahami penjelasan Guru PAI. Oleh karena itu, pendampingan dan pemantauan guru saat peserta didik mempraktekan materi sangat diperlukan agar peserta didik yang belum memahaminya dapat segera dibimbing kembali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :(1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI ) memiliki Kompetensi Kepribadin berupa kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan dan kepribadian yang berwibawa. (2) Upaya guru PAI meningkatkan interaksi pembelajaran yaitu *pertama*, Interaksi guru terhadap peserta didik dengan cara, pengelolaan kelas, pemaparan bahan belajar, memberikan soal lisan pada peserta didik, memberikan skor penilaian, penugasan pada peserta didik baik secara pribadi maupun kelompok, memeriksa hasil kerja peserta didik, memberikan remedial materi pelajaran, *Kedua*, Interaksi peserta didik terhadap guru melalui dialog masalah yang belum dipahami dari penjelasan guru, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru baik secara lisan maupun tulisan, senantiasa semangat dan menghidupkan diskusi, membuat resume pelajaran, senang mengulang-ulang pelajaran, sikap siap maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan guru dan berdiri mempresentasikan hasil diskusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada media
- Ashoumi, Hilyah. (2018) *Urgensitas Aspek Kepribadian Bagi Guru Pai*. Jurnal Lisan Al-Hal., Volume 12, Nomor. 1 Hal. 171-186  
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/147>
- Aziz, Abdul. (2017) *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Mediakita (Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam). Volume 1, Nomor. 2 Hal. 84-173.  
<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/view/365>
- Burns, R. Konsep Diri, (1993) *Teori, Pengukuran, Perkembangan Dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Cika, Haeruddin (2020). *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. Volume 3, Nomor 1. Hal : 43-52.  
<https://unisa-palu.e-journal.id/gurutua/article/view/45>
- Hall, CS. 1985. *Introduction to Personality Theory*. New York: John Wiley and Sons
- Hamalik, O. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini.(2019). *Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka*. Tarbiyah : Jurnal

- Ilmiah Kependidikan Volume 8, Nomor. 2. Hal. 135-146.  
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/article/view/2668>
- Huda, M., *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Koreksi pada Mata Pelajaran PAI)*. Jurnal Penelitian. Volume 11. Nomor 2. Hal. 237-266. <https://core.ac.uk/download/pdf/298615034.pdf>
- Idris, Zahara. 1987. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
- Izzan, A., & dkk. (2013). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Maesaroh, Siti. (2013). *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. The Journal of American Folklore Volume 1, Nomor. 1. <https://www.neliti.com/id/publications/104663/peranan-metode-pembelajaran-terhadap-minat-dan-prestasi-belajar-pendidikan-agama>
- Najamuddin Petta Solong & Lian G.Otaya. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gorontalo: Sultan Amai Press.
- Oktradiksa, Ahwy. (2012). *Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru."* Nadwa : Jurnal Pendidika Islam Volume 6, Nomor. 2 Hal. 231-248. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Nadwa/article/view/590>
- Ramli, M. (2015). *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*. Tarbiyah Islamiyah. Volume 5, Nomor. 1 Hal. 61-85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>.
- Rosyid, M Zaiful. dkk. (2019). *Prestasi Belajar*. Edited by Halimatus Sa'diyah. Batu: Literasi Nusantara.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan* Bandung: Alfabeta.
- Sanuhung, F., Husna, D., Rimadhani, M.I., Rosyada, I., (2021) *Peran Kepribadian Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Iqra Journal Of Islamic Education. Volume 4. Nomor 2. Hal. 153-162. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/1887>
- Salam, A., S., (2020). *Kompetensi Kepribadian Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Kelas Viii Smp Muhammadiyah Melati Kecamatan Waesala Kabupaten Seram Bagian Barat*. Kuttub Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Volume 2 Nomor 2. Hal. 18-58. <https://mail.iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/kjim/article/view/2068/1015>
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto & Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional: Startegi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Zein, Muh. (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran."* Jurnal Inspiratif Pendidikan. Volume 5, Nomor. 2 Hal. 85-274. <http://103.55.216.56/index.php/InspiratifPendidikan/article/view/3480>.
- Zunidar. (2019). *Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran*. Nizhamiyah.